

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap individu di dunia mempunyai keinginan untuk meningkatkan kekayaan taraf hidup atau derajatnya di masyarakat meningkat. Banyak cara yang dilakukan agar dapat meningkatkan taraf hidup seseorang salah satunya adalah dengan melakukan investasi.

Investasi pada umumnya dilakukan karena beberapa hal, antara lain untuk mendapat kehidupan yang layak di masa yang akan datang, meningkatkan taraf hidup, merosotnya nilai kekayaan karena tingkat inflasi, menghemat pajak dan untuk mendapatkan keuntungan atau return dari kegiatan perusahaan (Ahmad,2004,di dalam Wicaksono,2007).

Sejalan dengan semakin berkembangnya perekonomian dunia maka tersedia berbagai pilihan instrumen investasi. Menurut Ekandini (2008) terdapat beberapa jenis pilihan investasi yang ada yaitu deposito, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga komersial (*commercial paper*), saham, obligasi, serta surat berharga lainnya yang dapat dikategorikan sebagai jenis investasi di pasar finansial (*financial market*). Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun tergolong berisiko tinggi adalah investasi saham. Saham merupakan salah satu efek yang pasar umumnya dijual di pasar modal (bursa efek). Saham adalah tanda penyertaan modal pada suatu Perseroan Terbatas (PT) ([www.peni.staff.gunadarma.ac.id](http://www.peni.staff.gunadarma.ac.id)).

Para investor saham umumnya tertarik dengan pendapatan saat ini dan pendapatan yang diharapkan di masa depan serta stabilitas pendapatan tersebut dalam garis tren. Jadi para investor biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas. Mereka juga akan tertarik dengan kondisi keuangan perusahaan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar deviden dan menghindari kebangkrutan (James dan John, 2005, dalam Wicaksono,2007).

Para investor membeli saham biasa karena mereka mengharapkan suatu imbalan (*return*) atas investasi mereka. Imbalan ini dapat berupa apresiasi harga saham dan deviden kepada para pemegang saham (Simamora, 2000,dalam Wicaksono,2007).

Menurut penelitian Wicaksono (2007), Saat ini di Indonesia pertimbangan investor untuk membeli atau menjual saham pada prakteknya masih didasarkan pada informasi non akuntansi dengan melihat daftar peringkat saham, tren yang sedang terjadi, dan faktor-faktor eksternal lainnya. Sehingga terjadi kecenderungan para investor hanya bersifat menebak ketika hendak mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham tidak berdasarkan informasi yang sesuai untuk mengambil sebuah keputusan ekonomis.

Melihat risiko yang cukup tinggi pada investasi saham, maka para investor memerlukan informasi yang dijadikan dasar atau acuan untuk membuat suatu keputusan ekonomi, karena informasi berguna untuk memprediksi atau meramalkan kemungkinan pendapatan atau *return* yang akan diterima di masa yang akan datang.

Untuk itulah dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan

emiten, sehingga dapat meminimalisir kerugian yang dapat timbul dari adanya fluktuasi pertumbuhan dan perkembangan emiten yang bersangkutan.

Oleh karena itu seorang investor memerlukan informasi mengenai kondisi dari perusahaan emiten, informasi tersebut mempunyai peranan penting dalam mengambil sebuah keputusan. Informasi tersebut terdapat dalam laporan keuangan meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Laporan arus kas dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena informasi ini menunjukkan prestasi perusahaan pada periode tersebut. Namun demikian, informasi keuangan di atas bukan informasi yang sifatnya absolut dalam pengambilan keputusan bagi investor akan tetapi juga memerlukan informasi non-akuntansi seperti melihat tren yang sedang terjadi, daftar peringkat saham, dan informasi eksternal lainnya.

Laporan keuangan disusun setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan. Laporan keuangan ini pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antar data keorganisasian.

Laporan keuangan merupakan informasi pokok yang dibutuhkan oleh pihak ekstern dan intern perusahaan untuk mengetahui perkembangan perusahaan serta keuntungan yang diperoleh perusahaan selama satu periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan, manajer perusahaan akan bekerja semaksimal mungkin agar kinerjanya dinilai baik.

Analisis laporan keuangan tersebut sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan. Analisis laporan keuangan didasarkan pada data

keuangan historis yang bertujuan untuk memberikan suatu indikasi kinerja di masa yang akan datang.

Menurut penelitian Wicaksono (2007), Secara umum ada banyak teknik analisis dalam melaksanakan penilaian investasi, tetapi yang paling banyak digunakan adalah analisis yang bersifat fundamental, analisis teknikal, analisis ekonomi, dan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio merupakan analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling tepat untuk diterapkan dalam penelitian kinerja perusahaan. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menunjukkan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan yang berakibat pada kegagalan, sehat atau tidaknya suatu perusahaan, apabila dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya atau dengan perusahaan sejenis lainnya.

Beaver (1966, dalam Dyah,2007), membuktikan bahwa secara empiris rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat prediksi kegagalan perusahaan, meskipun tidak semua rasio dapat memprediksi dengan sama baiknya dan tidak dapat memprediksi dengan tingkat keberhasilan yang sama

Dengan menganalisis laporan keuangan, investor akan dapat memperoleh informasi mengenai *earning* maupun *return* yang akan diterima oleh investor. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan-hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan.

Secara teori apabila tingkat rasio keuangan tertentu mengalami kenaikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja perusahaan tersebut bagus, sehingga apabila kinerja perusahaan tersebut dinilai bagus, seharusnya investor berani menginvestasikan dananya untuk perusahaan tersebut, dan jika banyak investor

cenderung ingin membeli saham perusahaan tersebut maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami tren yang meningkat, hal ini sesuai dengan hukum ekonomi bahwa apabila permintaan terhadap pasar naik maka harga juga akan mengalami kenaikan di luar faktor-faktor eksternal yang lain.

Sarana untuk seorang investor melakukan investasi dan perusahaan yang telah *go public* untuk menghimpun dana dengan menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham adalah pasar modal. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (*obligasi*), ekuiti (*saham*), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Menurut Ahmad (2004, dalam Wicaksono,2007) Pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana yang diarahkan, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengarahannya guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional.

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”.

Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, *right*, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures*, dan lain-lain ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Banyaknya jumlah perusahaan yang *listing* di BEI, membuat para investor bingung untuk menentukan pilihan yang tepat, saham mana yang aman, terbaik dan layak untuk dibeli. Maka dari itu BEI berusaha membantu para investor untuk menentukan pilihannya dengan membuat suatu indeks yang dikenal sebagai indeks liquid 45 (LQ-45). Indeks ini terdiri dari saham-saham yang memiliki kapitalisasi pasar besar dan likuiditas yang tinggi (Septyarini, 2009).

Indeks LQ 45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ 45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan Likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus) ([www.jurnal-sdm.blogspot.com](http://www.jurnal-sdm.blogspot.com)).

LQ45 pun sering dijadikan acuan oleh investor untuk membeli saham, di karenakan perusahaan yang masuk kedalam LQ45 merupakan 45 saham terbaik yang listing di BEI.

Berdasarkan fakta tersebut, maka diperlukan penelitian mengenai kinerja saham sehingga investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan agar investor dapat mengambil keputusan ekonomis yang tepat untuk berinvestasi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam penyusunan skripsi dengan judul “**Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Saham yang Terdaftar Dalam LQ45 di BEI**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, penulis mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh analisis rasio terhadap kinerja saham yang terdaftar dalam LQ45?
2. Rasio manakah yang paling dominan dalam memprediksi kinerja saham yang terdaftar dalam LQ45 di BEI?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, tujuan penulis mengadakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh analisis rasio terhadap kinerja saham yang terdaftar dalam LQ45.
2. Mengetahui rasio manakah yang paling dominan dalam memprediksi kinerja saham dalam LQ45.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis laporan keuangan khususnya analisis rasio keuangan dan juga sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Kristen Maranatha.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menamnah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi di Pasar Modal khususnya saham.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi mengenai kondisi kinerja saham perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih baik agar kinerja sahamnya tetap baik.